

ABSTRAK

Rima Rakhmawaty: RELASI SIMBOLIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER (Penelitian di Pondok Pesantren Baabussalam Bandung)

Penelitian ini berawal dari penajagan peneliti terhadap Pondok Pesantren Baabussalam Bandung. Pondok Pesantren Baabussalam ini diisi oleh para santri yang berlatar belakang berbeda-beda, seperti yatim, piatu, yatim-piatu, dan di terlantarkan. Dengan kondisi para santri yang berlatar belakang berbeda, mereka bersekolah, mengaji, belajar, bahkan bermain di tempat dan lingkungan yang sama. Dalam lingkungan itu membentuk sebuah relasi dalam pengembangan karakter di antara mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang relasi simbolik antar siswa-siswi dalam pengembangan karakter di Pondok Pesantren Baabussalam Bandung, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter. Hal ini dikarenakan berbagai macam asal daerah dan status sosial masing-masing siswa di Pondok.

Penelitian ini menggunakan teori *Interaksionisme Simbolik*. Teori tersebut dijadikan kerangka berpikir dalam melihat berbagai fenomena yang muncul di lapangan, terutama kaitannya dengan Relasi Simbolik Dalam Pengembangan Karakter di Pondok Pesantren Baabussalam Bandung.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif pendekatannya kualitatif. Karena data yang dianalisis berupa tuturan dari informan, bukan berupa angka-angka. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan seluruh data, mereduksi data, mengklarifikasi data sampai pada penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, relasi simbolik antar siswa-siswi dalam pengembangan karakter di Pondok Pesantren Baabussalam Bandung bahwa siswa-siswi tersebut melakukan relasi melalui simbol. Pada umumnya mereka menggunakan bahasa tubuh dan verbal yang dapat dipahami oleh orang lain. Selain relasi yang dilakukan oleh antar siswa tersebut, ada juga faktor penghambat dalam pengembangan karakter siswa-siswi, terjadinya konflik antar siswa dengan guru, dan pola pikir siswa-siswi yang berebeda-beda. Begitupun dengan faktor pendukungnya, terdapat beberapa hal, antara lain; pemberian mata pelajaran agama, adanya aturan sekolah yang mewajibkan para siswa untuk mondok dan adanya keterbukaan antara siswa dengan para pengurus di pondok.

Kata Kunci: Relasi Simbolik, Pengembangan Karakter